

**PENGARUH KREDIBILITAS KOMUNIKATOR DALAM SOSIALISASI P4GN
(PENCEGAHAN, PEMBERANTASAN, PENYALAHGUNAAN DAN PENGEDARAN
GELAP NARKOBA) TERHADAP SIKAP ANAK**

Ummu Salamah¹, Akmal Muhibban²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut

email: ummusalamah31@gmail.com¹, akmal_muhibban@yahoo.co.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan. Hal ini, membuat pemerintah berusaha untuk mencegah dan berupaya mengurangi peningkatan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Lembaga yang ditunjuk pemerintah yakni lembaga khusus yang menangani penyalahgunaan dan pemberantasan peredaran gelap narkoba, lembaga tersebut adalah Badan Narkotika Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kredibilitas komunikator penyuluh komunikasi P4GN terhadap sikap anak SMA Negeri 11 Garut, yang meliputi aspek kognisi, afeksi dan konasi. Metode penelitian yang dipakai adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kredibilitas komunikator terhadap sikap anak SMA Negeri 11 Garut adalah signifikan baik pada aspek kognisi, afeksi dan konasi. Besar pengaruh kredibilitas komunikator terhadap aspek kognisi sebesar 38,6% dengan total pengaruh sebesar 62,1%, terhadap aspek afeksi sebesar 35,1% dengan total pengaruh 12,3%. Besar pengaruh terhadap konasi sebesar 51,8% dengan total pengaruh 26,8%.

Kata Kunci: Kredibilitas; Komunikator; Sosialisasi; P4GN; Sikap

Abstract

Drug abuse among teenagers from year to year is increasing. This makes the government seeks to prevent and seeks to reduce the increase in drug abuse among teenagers. Government-appointed agency that is a special institution to deal with the abuse and combating illicit drug trafficking, the agency is the National Narcotics Agency. Purpose of this study was to determine the credibility of the communicator extension P4GN communication on senior high school attitudes SMA Negeri Garut 11 students, which includes aspects of cognition, affection and conative. The method used is survey method with quantitative research approaches. Data collection techniques are observation, interview, and literature study. The results showed that the influence of communicator credibility to the student's attitude SMA Negeri Garut 11 is significantly better on aspects of cognition, affect, and conative. The results showed that the influence of communicator credibility to the student's attitude SMA Negeri Garut 11 is significantly better on aspects of cognition, affect and conative. The influence of communicator credibility of aspects of cognition at 38.6% with a total effect of 62.1%. Against the affection of 35.1% with a total effect of 12.3%. Great influence on conaci amounted to 15.8% with a total effect of 26.8%.

Keyword: Credibility; Communicator; Socialisation; P4GN; Attitude

I. Pendahuluan

Keberadaan seorang komunikator yang memiliki kredibilitas dalam berkomunikasi di sebuah lembaga pemerintahan khususnya lembaga yang mengedepankan penyuluhan atau sosialisasi akan sangat memberikan dampak tertentu dalam sebuah kinerja yang dihasilkan. Seperti halnya, keberadaan seorang komunikator penyuluh dalam sebuah lembaga memiliki peranan yang penting. Lembaga yang dimaksud ini adalah sebuah lembaga yang bergerak dalam memerangi kasus penyalahgunaan narkoba. Lembaga non-kementerian ini memiliki tugas yang salah satunya sebagai penyuluh atau sosialisasi bahaya narkoba. Lembaga non-kementerian yang berada di bawah dan memiliki tanggung jawab secara langsung kepada presiden RI¹.

Kasus penyalahgunaan Narkoba dari tahun ke tahun semakin bertambah berdasarkan tingkat pendidikan dari tahun 2010-2014².

Tabel 1
Penyalahguna Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO.	TAHUN	PENDIDIKAN								JUMLAH	
		NASIONAL				KAB. GARUT				NASIO NAL	KAB. GARUT
		SD	SMP	SMA	PT	SD	SMP	SMA	PT		
1.	2010	4.138	7.486	23.727	818	10	16	14	12	36.169	52
2.	2011	4.404	10.827	28.479	1.001	7	8	14	8	44.711	37
3.	2012	4.763	8.322	24.326	992	10	14	16	14	38.403	54
4.	2013	4.009	8.254	20.217	942	9	12	20	7	33.422	48
5.	2014	5.087	9.989	20.398	1.115	12	14	22	11	36.589	59
JUMLAH		22.401	44.878	117.147	4.868	48	64	86	52	189.294	250

Sumber: Direktorat Tindak Pidana, Januari 2015

Berdasarkan data tabel di atas, terlihat begitu banyak kasus penyalahgunaan narkoba berdasarkan tingkat pendidikan, terutama pada tingkat pendidikan kategori SMA dengan jumlah angka terbesar dibanding dengan tingkat pendidikan yang lain.

Berangkat dari sana, BNN Kabupaten Garut khususnya Kasie Pencegahan yang jelas-jelas memiliki tugas sebagai penyuluh informasi P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Penedaran Gelap Narkoba) haruslah memiliki seorang penyuluh atau komunikator yang kredibel. Selain dari pada itu, hal yang dihadapi seorang penyuluh dalam sosialisasi P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Penedaran Gelap Narkoba) ini bukan hanya dari kalangan yang sudah memiliki jabatan saja, melainkan para khalayak yang dianggap rawan.

¹Undang-undang No. 35 tahun 2009 Bab XI tentang Pencegahan dan Pemberantasan, Pasal 64 ayat 1 dan 2.

² <http://www.bnn.go.id/portal/index.php/konten/view/deputi-pemberantasan/data-kasus-narkoba/kategori-tingkat-pendidikan>

Misalnya, BNN Kabupaten Garut mengelompokkan ke dalam 3 lingkungan, diantaranya Lingkungan Sekolah, Lingkungan Kerja dan Lingkungan Masyarakat Heterogen³. Lingkungan sekolah ini meliputi, anak sekolah dari mulai TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Lingkungan kerja meliputi setiap profesi pekerjaan dan lingkungan masyarakat heterogen meliputi, masyarakat umum yang dinilai perlu diawasi terutama yang rawan akan penyalahgunaan narkoba.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian di lingkungan sekolah, yaitu di sekolah tingkat menengah atas (SMA). Pada tanggal 27 Agustus 2015 peneliti mengambil sekolah SMA Negeri 11 Garut yang menjadi salah satu target lembaga BNN Kabupaten Garut. Lingkungan sekolah yakni anak SMA memiliki tingkat pemahaman yang sangat bergantung pada bagaimana seorang komunikator menyampaikan pesan, terutama pada saat sosialisasi berlangsung ketertarikan anak SMA sangat dilatarbelakangi oleh bagaimana seorang komunikatornya. Ketertarikan seorang siswa sekolah bisa dilihat pula dari sebuah perubahan sikap yang terjadi di mereka.

SMA Negeri 11 Garut dipilih karena, SMA ini telah dinobatkan sebagai salah satu wakil dari Provinsi Jawa Barat mengenai program Gerakan Sekolah Anti Narkoba. Dilatarbelakangi hal tersebut, SMA ini harus disiapkan dari segi pengetahuan, sikap dan kesediaan bertindak mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba. Perubahan sikap pada anak SMA Negeri 11 Garut ini diharapkan dapat menanggulangi penyalahgunaan narkoba dan tujuan dari BNN Kabupaten Garut yang melibatkan anak-anak sekolah terutama tingkat atas yang merupakan anak remaja bisa diikutsertakan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Fokus dari penelitian ini adalah sejauhmana pengaruh kredibilitas komunikator dalam sosialisasi P4GN (Pencegahan,

Pemberantasan, Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkotika) terhadap sikap anak SMA yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Garut? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kredibilitas komunikator terhadap perubahan kognitif, afektif dan konatif anak SMA Negeri 11 Garut dalam sosialisasi P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkotika) oleh BNN Kabupaten Garut.

II. Kerangka Konseptual Kredibilitas Komunikator

Kredibilitas Komunikator, pengertian kredibilitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris *Credibility*, diterjemahkan kamus Echols dan Hasan Sadili (1993: 154) sebagai keadaan dapat dipercaya. Artinya seseorang yang dapat dipercaya diistilahkan sebagai orang yang kredibel. Orang/lembaga yang kredibel akan menumbuhkan kepercayaan (*trust*) dari mitra komunikasi. Rogers dalam Cangara menyatakan : “Kredibilitas adalah tingkat di mana sumber komunikasi atau saluran dipersepsi sebagai suatu keahlian dan kepercayaan oleh penerima”.

De Vito, menyajikan contoh skala penilaian untuk mengevaluasi kredibilitas pembicara sebagai suatu ikhtisar visual mengenai beberapa kualitas kredibilitas penting yaitu unsur-unsur dalam kompetensi yang dapat dinilai adalah :

1. Memiliki pengetahuan (*Knowledgeable*)
2. Memiliki pengalaman (*Experience*)
3. Memiliki kepercayaan diri (*Confident*)
4. Memiliki cukup informasi (*Informed*)

Unsur dalam karakter yang dapat dinilai adalah :

1. Memiliki rasa keadilan (*Fair*)
2. Memiliki perhatian (*Concerned*)
3. Konsisten (*Consistent*)
4. Memiliki rasa kesamaan (*Similar*)

Unsur-unsur dalam karisma yang dapat dinilai adalah :

1. Memiliki sikap positif

³ www.bnnkabgarut.wordpress.com/profile.html

2. *Assertive*
3. Bersemangat (*Enthusiastic*)
4. Aktif (*Active*) Cangara (2007:92-93)

Unsur Komunikasi, dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi jika didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima dan efek. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Laswell (Cangara, 2011:19) yang mengemukakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan berikut:

"Who says, what in, which channel to whom with what effect?". Dari pertanyaan tersebut lebih lanjut dapat diuraikan unsur-unsur komunikasi yaitu sumber (komunikator), pesan, media, penerima (komunikan), dan efek atau pengaruh yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan. (Cangara, 2011:19).

Miller dan Fleur, (dalam Cangara, 2011:23) menambahkan bahwa dalam unsur komunikasi, unsur efek dan umpan balik (*feedback*) merupakan pelengkap dalam membangun komunikasi yang sempurna. Dalam perkembangan selanjutnya muncul pandangan yang mengemukakan bahwa terdapat unsur yang tidak kalah penting dalam mendukung terjadinya proses komunikasi yaitu faktor lingkungan.

Sikap

Pengertian dan Perubahan Sikap, menurut Rakhmat (2001:39), mengemukakan lima pengertian sikap, yaitu:

1. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi, atau kelompok.

2. Sikap mempunyai daya penolong atau motivasi. Sikap bukan sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu; menentukan apa yang disukai, diharapkan, dan diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan, apa yang harus dihindari.
3. Sikap lebih menetap. Berbagai studi menunjukkan sikap politik kelompok cenderung dipertahankan dan jarang mengalami perubahan.
4. Sikap mengandung aspek evaluatif: artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan.
5. Sikap timbul dari pengalaman: tidak dibawa sejak lahir, tetapi merupakan hasil belajar. Karena itu sikap dapat diperteguh atau diubah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

Komponen Sikap, terdapat tiga komponen sikap, tiga komponen sikap itu adalah komponen respons evaluative kognitif, komponen respons *evaluative* afektif, dan komponen respons *evaluative* perilaku. Ketiga komponen itu secara bersama merupakan penentu bagi jumlah keseluruhan sikap seseorang (Manstead, 1996; Strickland, 2001).

- a. Komponen *Respons evaluative* kognitif.

Gambaran tentang cara seseorang dalam mempersepsi objek, peristiwa atau situasi sebagai sasaran sikap. Komponen ini adalah pikiran, keyakinan atau ide seseorang tentang suatu objek. Dalam bentuk yang paling sederhana, komponen kognitif adalah kategori-kategori yang digunakan dalam berpikir. Aspek sikap yang berkenaan dengan penilaian individu terhadap obyek atau subyek. Informasi

yang masuk ke dalam otak manusia, melalui proses analisis, sintesis, dan evaluasi akan menghasilkan nilai baru yang akan diakomodasi atau diasimilasikan dengan pengetahuan yang telah ada di dalam otak manusia. Nilai – nilai baru yang diyakini benar, baik, indah, dan sebagainya, pada akhirnya akan mempengaruhi emosi atau komponen afektif dari sikap individu.

- b. Komponen *Respons evaluative* afektif. adalah perasaan atau emosi yang dihubungkan dengan suatu objek sikap. Perasaan atau emosi meliputi kecemasan, kasihan, benci, marah, cemburu, atau suka. Dinegara Amerika Serikat, kemungkinan berpindahnya oaring kulit hitam ke daerah perumahan orang kulit putih dapat menimbulkan rasa cemas banyak warga kulit putih.
- c. Komponen *Respons evaluative* konatif adalah tendensi untuk berperilaku pada cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Dalam hal ini, tekanan lebih pada tendensi untuk berperilaku dan bukan pada perilaku secara terbuka. Misalnya, orang melakukan tendensi untuk melakukan tindakan diskriminatif terhadap anggota dari sekelompok etnis tertentu, namun karena tindakan itu secara sosial dan legal dilarang, maka ia tidak melakukannya. Berkenaan dengan keinginan individu untuk melakukan perbuatan sesuai dengan keyakinan dan keinginannya.

Proses Pembentukan Sikap, sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat macam (Notoatmodjo, 2003: 124):

- a. Adopsi. Kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap kedalam diri individu dan memengaruhi terbentuknya suatu sikap.
- b. Diferensiasi. Dengan berkem bangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari

jenisnya. Terhadap objek tersebut dapat terbentuk sikap tersendiri pula.

- c. Integrasi. Pembentukan sikap disini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
- d. Trauma. Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan, yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman – pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap.

III. Metode Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Pada penelitian kuantitatif, kedalaman data dan analisis tidak terlalu dipentingkan. Aspek keluasan data lebih dipentingkan sehingga data atau hasil penelitian dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi. (Kriyantono, 2006: 57).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei. Penelitian survei adalah metode penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Kriyantono, 2006: 60).

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2015 di SMA Negeri 11 Garut, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket kepada siswa SMA 11 Garut. Berikut hasil dari jawaban reponden:

Tabel 2 Variabel Kredibilitas Komunikator Ahli/ Penyuluh (Variabel X)

Kredibilitas	Penilaian	Indikator	Jawaban Responden					S k o r	Ket.
			SS	S	R	T S	S T S		
Kompetensi	Pengetahuan	Penguasaan materi	31	21	6	2	-	261	Baik
		Penyampaian sosialisasi	14	37	8	1	-	244	Baik
	Pengalaman	Penjelasan bahaya narkoba	20	30	8	2	-	248	Baik
		Dampak penggunaan narkoba	17	36	5	1	1	247	Baik
	Kepercayaan Diri	Mengurangi gugup	17	33	6	4	-	243	Baik
		Penuh keyakinan	38	19	2	1	-	274	Baik
	Memiliki cukup Informasi	Membaca karakter peserta	3	2	42	2	1	194	Cukup Baik
		Membaca situasi lingkungan	29	25	3	2	1	259	Baik
Karakter	Rasa Keadilan	Membagi rata informasi	28	24	7	1	-	258	Baik
		Mengedapankan toleransi	15	35	7	3	-	242	Baik
	Perhatian	Memperhatikan kesiapan	33	21	5	1	-	265	Baik
		Mengetahui keterbatasan	18	35	4	2	1	247	Baik
	Konsistensi	Menetapkan aturan	30	22	6	1	1	259	Baik
		Konsisten dan tuntas	24	30	4	1	1	255	Baik
		Informasi sesuai materi P4GN	27	29	4	-	-	263	Baik
	Kesamaan	Saling membutuhkan	29	25	5	1	-	262	Baik

Kharisma	Sikap Positif	Materi diterima peserta	30	2 5	3	1	1	262	Baik
	Assertif (bersahabat)	Sesuai tingkat pemahaman	28	2 5	6	1	0	260	Baik
	Bersemangat	Tidak mengenal lelah	23	3 0	6	1	-	255	Baik
	Aktif	Menghidupkan suasana	21	3 3	4	1	1	252	Baik

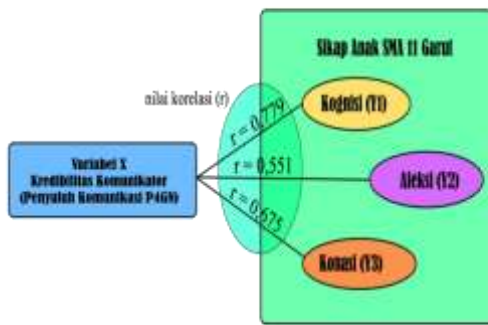
Tabel 3 Variabel Sikap Anak SMA Negeri 11 Garut (Variabel Y)

Sikap Anak SMA Negeri 11 Garut	Penilaian	Indikator	Jawaban Responden					Skor	Ket
			SS	S	R	T S	S T S		
Kognisi	Pengetahuan	Pemahaman materi P4GN	23	21	11	3	2	240	Cukup Baik
		Pemahaman dampak dari bahaya narkoba	11	36	9	4	-	234	Cukup Baik
		Cara menjauhi penyalahgunaan narkoba	19	31	9	1	-	248	Baik
		Lebih berprestasi tanpa narkoba	28	26	6	-	-	262	Baik
	Kepercayaan	Pengguna narkoba berujung dijjeruji/ mati	31	28	1	-	-	270	Baik
		Penyalahgunaan tidak menguntungkan	34	22	4	-	-	270	Baik
	Pengalaman	Mengambil tindakan menjauhi narkoba	32	28	-	-	-	272	Baik
		Mencegah orang lain	37	20	3	-	-	274	Baik
		Penegakan Hukum	32	28	-	-	-	272	Baik
Afeksi	Perasaan	Senang mengikuti kegiatan sosialisasi	36	21	3	-	-	273	Baik
		Menyukai isi sosialisasi dari P4GN tersebut	28	27	4	1	-	262	Baik
	Penilaian	Pengedar narkoba harus dihukum	35	21	4	-	-	271	Baik
		Penyalahgunaan narkoba merusak diri	30	25	5	-	-	265	Baik
		Mencegah lebih baik dilakukan sejak dini	37	20	2	1	-	273	Baik
Konasi	Kesediaan Menerima	Tidak melakukan penyalahgunaan narkoba	17	36	5	1	1	247	Baik

		Berani bertanggung jawab atas diri sendiri	29	28	3	-	-	259	Baik
		Memastikan teman dan keluarga untuk tidak menyalahgunakan narkoba	-	4	33	23	-	161	Sedang
	Melakukan Sesuatu/ Bertindak	Menjadi peserta aktif mensosialisasikan P4GN	23	26	9	2	-	250	Baik
		Bersedia menjadi kader Anti Narkoba	22	22	14	2	-	244	Baik
		Berpartisipasi dalam kegiatan dari BNN	28	15	12	5	-	256	Baik

Dari persamaan regresi diketahui bahwa variabel kredibilitas penyuluh komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan sikap anak SMA Negeri 11 Garut. Variabel perubahan sikap anak SMA Negeri 11 Garut dipengaruhi oleh variabel kredibilitas penyuluh komunikasi P4GN terhadap subvariabel Y, diantara ada Y_1 (Kognisi), Y_2 (Afeksi), Y_3 (Konasi).

Diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar 1
Besaran nilai Koefisien korelasi (r) variabel x ke variabel y

Gambar 1 menunjukkan nilai koefisien korelasi variabel kredibilitas penyuluh terhadap subvariabel Sikap Anak SMA Negeri 11 Garut. Untuk nilai besaran nilai koefisien regresi (R) dan Determinasi R², nilai hasil Uji F dan Uji t, akan dijelaskan sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Besaran Pengaruh Kredibilitas terhadap Y₁ (Kognisi), Y₂ (Afeksi), dan Y₃ (Konasi)

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti,

	Y ₁ (Kognisi)	Y ₂ (Afeksi)	Y ₃ (Konasi)
Variabel (X)	• r = 0,779		
Pengaruh Krdibilitas Penyuluh Komunika si P4GN	• R = 0,621 • R ² = 0,386 (38,6%)	• r = 0,551 • R = 0,351 • R ² = 0,123 (12,3%)	• r = 0,675 • R = 0,518 • R ² = 0,268 (26,8%)
Penyuluh Komunika si P4GN	• F = 36,399 • Signifikansi = 0,000 • t = 6,033	• F = 8,141 • Signifikansi = 0,006 • t = 2,853	• F = 21,224 • Signifikansi = 0,000 • t = 4,607

Diolah Tahun 2015.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, yaitu kredibilitas penyuluh komunikasi P4GN mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan sikap anak SMA 11 Garut. Pengaruh antara kredibilitas penyuluh dengan perubahan sikap anak SMA 11 Garut adalah pengaruh berbanding lurus/searah, maksudnya adalah semakin tinggi (bagus) kredibilitas penyuluh komunikasi P4GN, maka semakin tinggi perubahan siswa/peserta kegiatan sosialisasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama teori S-O-R (*Stimulus-Organisme-Respon*) telah terbukti, dalam teori ini dijelaskan bahwa adanya stimulus atau pesan yang disampaikan kepada *organism* (komunikator) mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian, pengertian dan penerimaan dari *organism* (Effendi, 2003:255). Dalam penelitian ini stimulus adalah informasi (komunikasi) yang disampaikan melalui penyuluh komunikasi P4GN. *Organisme* adalah siswa SMA 11 Garut yang mengikuti kegiatan sosialisasi, sedangkan respon adalah efek/ hasil dari proses komunikasi antara penyuluh dengan siswa yang mengalami perubahan sikap.

Berdasarkan teori S-O-R, individu akan memberikan respon terhadap stimulus tertentu. Informasi yang disampaikan dan dilakukan oleh penyuluh komunikasi merupakan stimulus bagi siswa, respon yang positif yang ditujukan ketika siswa aktif bertanya dan antusias mendengarkan penjelasan dari penyuluh komunikasi P4GN. Respon negatif akan tampak ketika siswa bersikap pasif, bingung dan marah ketika mendengarkan penjelasan dari penyuluh komunikasi P4GN yang kurang memuaskan bagi siswa/ peserta kegiatan sosialisasi. Respon dari sebuah stimulus dapat berupa sikap atau pendapat siswa/ peserta kegiatan sosialisasi mengenai informasi yang disampaikan oleh penyuluh komunikasi P4GN pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung.

Penelitian ini dilandasi juga oleh teori kredibilitas sumber (*Source Credibility Theory*) yang dikemukakan oleh Hovlan, C. Janis, dan Kelley. H dalam bukunya *Communication and Persuasion*. Teori ini menyatakan bahwa orang lebih mungkin dipersuasi ketika sumber komunikasi menunjukkan dirinya sebagai orang yang kredibel. Hal-hal tersebut di atas merupakan kredibilitas sebagai persepsi.

Penjelasan menurut Hovlan, C. Janis, dan Kelley serta Kohlen dalam buku Jalaludin Rakhmat (2001:260) komponen-komponen

kredibilitas adalah keahlian, kesan yang dibentuk komunikan tentang kemampuan komunikator dengan hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Komunikator yang tinggi pada keahliannya dianggap cerdas, mampu, ahli, berpengalaman, dan terlatih. Kepercayaan, adalah kesan komunikan tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya (Jujur atau tidak jujur, tulus atau lancang, dan sebagainya). Aristoteles menyebutnya “*good moral character*”, sedang Quintillianus menyebutnya “*a good man speaks well*”. Sedangkan menurut Koehler, Annatol, dan Applbaum komponen kredibilitas itu ditambah lagi karisma, menunjukkan suatu sifat luar biasa yang dimiliki komunikator yang menarik dan mengendalikan komunikan seperti magnet menarik benda-benda sekitarnya. Karisma terletak pada persepsi komunikan. Jalaludin Rakhmat (2001:260).

Dijelaskan lebih lanjut oleh De Vito dalam bukunya cangara menyajikan contoh skala penilaian untuk mengevaluasi kredibilitas pembicara sebagai suatu ikhtisar visual mengenai beberapa kualitas kredibilitas penting yaitu, unsur-unsur dalam kompetensi yang dapat dinilai adalah memiliki pengetahuan (*Knowledgeable*), memiliki pengalaman (*Experience*), memiliki kepercayaan diri (*Confident*), memiliki cukup informasi (*Informed*). Unsur dalam karakter yang dapat dinilai adalah memiliki rasa keadilan (*Fair*), memiliki perhatian (*Concerned*), konsisten (*Consistent*), memiliki rasa kesamaan (*Similar*). Unsur-unsur dalam karisma yang dapat dinilai adalah memiliki sikap positif, *Assertive*, Bersemangat (*Enthusiastic*), Aktif (*Active*) Cangara (2007:92-93). Penjelasan tersebut merupakan komponen yang harus dimiliki oleh seorang komunikator yang kredibel.

Menurut paradigma yang dikemukakan oleh Lasswell “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*” (Rakhmat, 2005:254), dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi merupakan proses seseorang atau sekelompok orang (komunikator) menyampaikan pesan untuk

mengubah sikap orang lain (komunikan). Penyuluh komunikasi P4GN merupakan unsur “*who says*” dari paradigm tersebut, yang menggunakan tatap muka langsung sebagai unsur “*in which channel*” untuk menyampaikan berbagai informasi kepada siswa/ peserta kegiatan sosialisasi sebagai “*to whom*”, dan dengan tujuan untuk mengubah sikap siswa/ peserta kegiatan sosialisasi untuk bersedia menjadi peserta kegiatan sosialisasi dan mengubah pandangan mereka terhadap bahaya penyelenggaraan narkoba sebagai unsur “*with what effect*”.

Penelitian ini juga didukung pula dengan konsep komunikasi interpersonal karena dalam melakukan proses sosialisasi, penyuluh komunikasi P4GN melakukan komunikasi secara tatap muka (*face to face*) dengan siswa/ peserta kegiatan sosialisasi. Komunikasi tatap muka (*face to face*) antara komunikator dengan komunikan merupakan salah satu cirri komunikasi interpersonal. Selain itu, proses pelayanan tatap muka merupakan sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan di antara satu individu dengan individu lainnya. Dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika, hal ini sesuai dengan pengertian komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Joseph A. Devito.

Tujuan pelayanan tatap muka adalah membuka saluran komunikasi dan informasi siswa/ peserta kegiatan sosialisasi, hal ini merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal sangat efektif untuk membangun komunikasi yang interaktif antara penyuluh komunikasi P4GN dan siswa/ peserta kegiatan sosialisasi.

Penelitian ini juga memperhatikan komunikator yang berkomunikasi dilakukan dengan cara terbuka artinya penyuluh komunikasi P4GN memberikan segala informasi yang dibutuhkan siswa/ peserta kegiatan sosialisasi dalam suasana kondusif (santai, rileks dan formal) sehingga komunikasi dapat berjalan dengan efektif. Siswa/ peserta kegiatan sosialisasi mendapatkan informasi secara jelas dan

lengkap dari penyuluh komunikasi P4GN yang menggunakan komunikasi dua arah seperti ini. Penyuluh komunikasi P4GN dalam hal ini memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta memiliki kemampuan untuk membina hubungan baik dengan para siswa/ peserta kegiatan sosialisasi. Hal ini akan memudahkan tindak komunikasi penyuluh komunikasi P4GN kepada siswa/ peserta kegiatan sosialisasi, karena hal tersebut efektif dalam memelihara hubungan baik dengan kedua belah pihak, BNN sebagai lembaga pelanan publik dan sekolah SMA Negeri 11 Garut publik yang dilayani. Kegiatan sosialisasi dengan tatap muka merupakan salah satu media untuk mengirimkan pesan dan informasi dari komunikator kepada komunikan. Melibatkan komunikator artinya melibatkan aspek-aspek dalam diri komunikator, salah satunya adalah aspek kredibilitas, yang dalam hal ini adalah kredibilitas penyuluh komunikasi. Kredibilitas komunikator berkaitan dengan konsep informasi. Untuk menjadi stimulus yang baik sebuah informasi harus diubah menjadi sebuah pesan dan untuk itu dibutuhkan kredibilitas, kreativitas dan ketrampilan komunikator dalam mengolah sebuah informasi menjadi pesan kepada siswa/ peserta kegiatan sosialisasi.

Kredibilitas penyuluh komunikasi P4GN adalah seperangkat persepsi tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh penyuluh komunikasi P4GN sehingga diterima dan diikuti oleh siswa/ peserta kegiatan sosialisasi. Menurut Aristoteles, kredibilitas dapat diperoleh jika seseorang komunikator mempunyai *ethos*, *pathos* dan *logos* (Cangara, 2007:91). Demikian pula dengan penyuluh komunikasi P4GN dikatakan kredibel apabila memenuhi tiga unsur *ethos*, *pathos* dan *logos*. *Ethos* merupakan karakter yang dimiliki oleh penyuluh komunikasi P4GN. *Ethos* terdiri dari pikiran baik, akhlak yang baik, dan maksud yang baik (*good sense, good moral character, good will*). *Ethos* merupakan bentuk persuasi yang dapat dipercaya atau kredibel. Artinya informasi yang bersifat membujuk diperoleh dari sumber yang terpercaya, yang termasuk

dalam *ethos* adalah kemampuan yang dimiliki oleh penyuluh komunikasi P4GN. Sebab umumnya orang lebih mempercayai informasi yang tidak secara langsung membujuk tetapi lebih pada bentuk menginformasikan seperti kegiatan pelayanan tatap muka antara penyuluh komunikasi P4GN saat memberikan informasi produk pada siswa/ peserta kegiatan sosialisasi. *Pathos* (Emosional) yang artinya merujuk pada sisi emosi penyuluh komunikasi. Bentuk persuasi yang menggunakan daya tarik emosional dalam mempengaruhi khalayak sasarannya. Kemampuan dan keterampilan penyuluh komunikasi dalam melakukan sosialisasi, baik dalam pemberian pelayanan konsultasi bagi pemecahan masalah yang dihadapi siswa/ peserta kegiatan sosialisasi dengan cara yang baik dan tepat. *Logos* (Logika) berarti membujuk dengan menggunakan penalaran. Penyuluh komunikasi P4GN memberikan alasan sebagai bentuk argumentasi dapat dilakukan dalam kegiatan persuasi. Kemampuan dan keterampilan penyuluh komunikasi menjalankan misi lembaga secara baik, sehingga memberikan *image* atau *goodwill* yang baik.

Dalam hal ini sangat ditentukan atau terkait dengan penampilan penyuluh komunikasi P4GN, dapat dipercaya kata-katanya, selalu dapat memberikan keyakinan dan mampu bertindak secara cepat dan cekatan. Pada dasarnya penyuluh komunikasi P4GN merupakan komunikator bagi siswa/ peserta kegiatan sosialisasi yang menjadi komunikan dalam proses sosialisasi tatap muka yang menggunakan komunikasi sebagai sarana dari kegiatan tersebut. Menurut Effendy (2003:16), keefektifan komunikasi tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi tetapi juga oleh diri komunikator itu sendiri. Berdasarkan teori tersebut, maka penyuluh komunikasi P4GN sebagai komunikator memerlukan kredibilitas. Kredibilitas dapat diperoleh dari persepsi yang baik dari komunikan dan sifat-sifat yang baik pula dari komunikator. Dalam kredibilitas terkandung dua hal penting yaitu persepsi dari komunikan

dan sifat-sifat dari komunikator (Rakhmat, 2005:257).

Seorang penyuluh komunikasi P4GN harus memiliki kredibilitas yang tinggi agar mendapatkan persepsi yang kuat dari siswa/ peserta kegiatan sosialisasi sehingga dapat meyakinkan siswa/ peserta kegiatan sosialisasi untuk mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba dan mencegah penyalahgunaan narkoba di masyarakat. Kredibilitas penyuluh komunikasi P4GN dinilai tinggi apabila penyuluh komunikasi P4GN berkompoten dan memenuhi unsur-unsur penting sebagai seorang komunikator.

Kredibilitas penyuluh komunikasi P4GN dinilai tinggi apabila dapat menjelaskan dan menjawab pertanyaan siswa/ peserta kegiatan sosialisasi dengan baik, jujur dan bertanggung jawab ketika memberikan informasi yang dibutuhkan peserta kegiatan sosialisasi, memberikan perhatian dan solusi terbaik atas masalah peserta kegiatan sosialisasi, ramah, percaya diri, sopan kepada siswa/ peserta kegiatan sosialisasi dan yang terakhir adalah penampilan fisik yang rapi, bersih dan tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan. Ketika semua unsur-unsur tersebut terpenuhi maka sisi subyektif siswa/ peserta kegiatan sosialisasi sebagai komunikan akan menilai penyuluh komunikasi P4GN sebagai komunikator yang kredibel atau tidak. Sebab pada dasarnya kredibilitas komunikator tidak terletak pada diri komunikator tetapi terletak pada sisi subyektif komunikan.

Bagi penyuluh komunikasi P4GN yang tidak memiliki kredibilitas tinggi pada kenyataannya berbeda dengan penyuluh komunikasi P4GN yang memiliki, niat untuk selalu berusaha meningkatkan kredibilitasnya. Telah terlihat dalam fenomena yang terjadi dalam penelitian ini, bahwa penyuluh komunikasi P4GN dengan kredibilitas tinggi mampu menciptakan perubahan sikap pada siswa/ peserta kegiatan sosialisasi. Kredibilitas yang dimiliki oleh penyuluh komunikasi P4GN ditunjang dengan pelayanan optimal yang telah ditetapkan oleh lembaga BNN. Artinya kemampuan penyuluh

komunikasi P4GN dalam memberikan pelayanan dibarengi dengan usaha dari penyuluh komunikasi P4GN itu sendiri untuk selalu mengembangkan potensi dirinya hingga mendapatkan kredibilitas dimata siswa/ peserta kegiatan sosialisasi. Selain itu kredibilitas penyuluh komunikasi P4GN akan menghasilkan kepercayaan siswa/ peserta kegiatan sosialisasi yang akan menambah jaringan dari penyuluhan itu sendiri.

Kegiatan sosialisasi pada prinsipnya akan bertujuan untuk mencapai misi pencegahan penyalahgunaan narkoba dan penyebaran informasi sosialisasi P4GN yang akan diberikan kepada siswa/ peserta kegiatan sosialisasi untuk merubah cara pandang peserta tersebut terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Dengan adanya kegiatan sosialisasi melalui penyuluh komunikasi P4GN akan semakin memudahkan siswa/ peserta kegiatan sosialisasi untuk mendapatkan informasi bahaya narkoba dan juga cara menjauhi narkoba yang kemudian akan mereka terapkan sebagai pandangan baru mereka, dalam hal ini perubahan sikap mereka terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Perubahan sikap siswa/ peserta kegiatan sosialisasi dapat tercapai ketika unsur-unsur kepuasan informasi terpenuhi. Kepuasan informasi sebenarnya tergantung pada penilaian subyektif siswa/ peserta kegiatan sosialisasi terhadap keandalan komunikator.

Perubahan sikap siswa/ peserta kegiatan sosialisasi tinggi ketika penyuluh komunikasi P4GN memberikan informasi secara lengkap dan jelas kepada siswa/ peserta kegiatan sosialisasi, tanggap terhadap pertanyaan siswa/ peserta kegiatan sosialisasi, menanggapi kritik dan saran dari siswa/ peserta kegiatan sosialisasi, memiliki pengetahuan yang luas, memperhatikan informasi apa saja yang dibutuhkan siswa/ peserta kegiatan sosialisasi dan menggunakan busana seragam yang dapat menarik perhatian siswa/ peserta kegiatan sosialisasi. Apalagi kuantitas siswa/ peserta kegiatan sosialisasi yang sebagian besar memiliki latar belakang pengetahuan sebagai seorang pelajar

menjadikan kemampuan dan pengetahuan penyuluh komunikasi P4GN menjadi sangat penting untuk selalu ditingkatkan.

V. Kesimpulan

Kesimpulan, ada pengaruh yang signifikan Kredibilitas Komunikator terhadap sikap anak SMA Negeri 11 Garut, meliputi Ada pengaruh yang signifikan kredibilitas komunikator terhadap kognitif, afektif, konatif anak di SMA Negeri 11 Garut.

Daftar Pustaka

A. Sumber Buku

- Berger, Charles R., & Roloff, Michael E., & Roskos-Ewoldsen, David R. 2009. *Handbook of Communication Science*. USA: SAGE Publications, Inc.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenad
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. s.
- Hovland, C. I, Janis, I.L, dan Kelly, H.H. 1953. *Communications and Persuasion*. New Heaven: CT Yale University Press.
- Jalaludin, Rakhmat. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia perubahan serta pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pengantar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Notoatmodjo, Sukidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Bandung: Rineka Cipta.

B. Internet

http://www.bnn.go.id/portal/index.php/konten/view/deputi_pemberantasan/data-kasus-narkoba/kategori-tingkat-pendidikan.

<http://www.bnn.go.id/Sejarah-BNN.html>, diakses pada : 30 Februari, pkl : 21.11 WIB

<http://www.bnn.go.id/portal/index.php/konten/view/deputi-pemberantasan/data-kasus-narkoba>, diakses pada : 30 Februari 2015, pkl : 21:32 WIB

C. Sumber Lain

UU RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika rtikel Bahaya Narkoba Pedoman Pengetahuan Tentang Bahaya Narkoba Untuk Usia Dini